



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## Penerapan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Oleh:

Achmad Ferdiansyach<sup>1</sup>, Indah Nurmahanani<sup>2</sup>, Acep Ruswan<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

[imanda.tori99@upi.edu](mailto:imanda.tori99@upi.edu); [nurmahanani@upi.edu](mailto:nurmahanani@upi.edu); [acepruswan@upi.edu](mailto:acepruswan@upi.edu)

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History Submission: 24-07-2023 Revised: 27-07-2023 Accepted: 07-08-2023 Published: 14-08-2023

### ABSTRACT

The background of this research is the reality in the field which shows the low ability of students' reading comprehension. Students have difficulty finding the intrinsic elements of the story (determining the character, theme, setting, and message) and retelling the story. The purpose of this study was to find out about improving reading comprehension skills with the CIRC type learning model (*Coopetaive Integrated Reading and Composition*) in class V SD Negeri Wancimekar I Karawang regency. The type of research used was Classroom Action Research (PTK) and the research design used by researchers was the Kemmis & Mc design. The steps include planning, implementing, observing, and reflecting. PTK is a way to improve and increase teacher competence in designing a research, because the teacher is the person who knows best about the classroom learning climate in the learning process. From the results of the researchers' findings that the application of the CIRC type learning model in the Indonesian language learning process at SD grade V succeeded in improving student learning activities and outcomes in reading comprehension. This is shown based on research results obtained from the two cycles that have been implemented. Based on the research results in cycle I, the average score was 65.40 with a percentage of student completeness of 32.43% while in cycle II the average score was 85.40 with a percentage of student completeness of 94.60%. Of the two cycles carried out by researchers there was an increase from cycle I to II of 62.17%. Thus it can be concluded that learning Indonesian with the CIRC type learning model (*Coopetaive Integrated Reading and Composition*) can improve reading comprehension skills in fifth grade students of SD Negeri Wancimekar I for the 2022/2023 academic year.

**Keywords:** *Reading Comprehension; CIRC Model; Classroom Action Research.*

### ABSTRAK

Latar belakang dilakukan penelitian ini adalah adanya kenyataan dilapangan yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa kesulitan menemukan unsur intrinsik cerita (menentukan tokoh, tema, latar, dan amanat) serta menceritakan kembali cerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran tipe CIRC (*Coopetaive Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas V SD Negeri Wancimekar I Kabupaten Karawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain Kemmis & Mc. Tanggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK merupakan cara untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain sebuah penelitian, karena guru merupakan orang yang paling tahu akan iklim pembelajaran kelas pada proses pembelajaran. Dari hasil temuan peneliti bahwa penerapan model pembelajaran tipe CIRC dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas V berhasil memperbaiki aktivitas

dan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari dua siklus yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, nilai rata-rata yaitu 65,40 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 32,43% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yaitu 85,40 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 94,60%. Dari dua siklus yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat peningkatan dari siklus I ke II sebesar 62,17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran tipe CIRC (*Coopetaive Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Wancimekar I tahun ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** *Model CIRC; Membaca Pemahaman; Penelitian Tindakan Kelas.*

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, pada umumnya menuntut siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Karena keterampilan membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, namun memberikan manfaat penting bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya. Membaca pemahaman menuntut siswa untuk memahami isi wacana ataupun bacaan yang ia baca. Dalam kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Kurangnya minat siswa dalam membaca merupakan salah satu penyebab dari kesulitan siswa untuk memahami isi bacaan. Siswa sering terburu-buru dalam membaca tanpa memperhatikan tanda baca, sehingga tidak fokus dengan isi yang dibacakan tersebut.

Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, karena membaca pemahaman dibutuhkan pada setiap kegiatan untuk memahami isi bacaan yang telah dibaca. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan ini, diperlukan tindakan perbaikan guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kemampuan membaca merupakan salah satu modal keberhasilan anak di sekolah dan kehidupan di masyarakat. Dengan pemahaman membaca yang baik, siswa dapat dengan mudah mendapatkan pengetahuan dan suatu informasi yang ingin ia dapatkan. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi bahwa di kelas V Sekolah Dasar tersebut, memiliki membaca pemahaman yang relatif rendah sehingga masalah tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, sehingga tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada



kemampuan menulis siswa dalam merefleksikan kemampuan berfikirnya yang kurang maksimal. Berdasarkan kondisi yang dialami siswa tersebut sangat bertolak belakang dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan siswa untuk terampil berbahasa yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis.

Untuk memecahkan masalah membaca pemahaman siswa tersebut peneliti menggunakan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), model tersebut merupakan model yang tepat untuk memecahkan masalah membaca pemahaman siswa karena menggunakan model kooperatif siswa dapat saling berinteraksi dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas belajar sehingga kemampuan siswa dalam berinteraksi akan semakin baik dan siswa bertanggung jawab atas tugas yang harus dikerjakannya dalam suatu kelompok belajar. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep akan semakin mudah karena dikerjakan secara bersama-sama sehingga akhirnya kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat.

## B. LANDASAN TEORI

Model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish ini, jika diartikan dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. (Shoimin, 2014). Menurut Slavin (2005) CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan sebuah “program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar”.

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku atau bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi (Putri, Koeswati, Radia, 2019).

Dalam pembelajaran CIRC memiliki 6 tahapan pembelajaran menurut Afandi, Chamalah, dan Wardani (2013) ada enam tahapan dalam model pembelajaran CIRC yaitu: 1). Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen, 2). Guru memberikan wacana atau



kliping sesuai dengan topik pembelajaran, 3). Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada kertas selebar, 4). Perhatian siswa terhadap pelajaran guru, aktifitas siswa situasi kelompok, membantu teman yang kesulitan, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, siswa mampu memberi sanggahan dan tanggapan, keberanian siswa mempresentasikan hasil diskusinya, membuat kesimpulan sendiri, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal, 5). Guru membuat kesimpulan bersama, (6) Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kuis atau soal untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa pada materi yang telah diajarkan. Selanjutnya menurut Afandi, Chamalah, dan Wardani (2013) model CIRC memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah setiap siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan kekurangan pada model CIRC adalah membutuhkan banyak waktu.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Menurut Tarigan (2008) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Tujuan utama membaca menurut Tarigan (2008) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, mamahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan (Dalman, 2013).

Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Apanilah seorang pembaca telah melalui tahap membaca permulaan, ia berhak masuk ke dalam membaca pemahaman atau membaca lanjut. Di sini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkai setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Intan Nurhidayah, Effy Mulyasari, dan Babang Robandi (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan



kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi perlu ditingkatkan kembali.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan namanya, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan, dimana penelitian ini dilakukan didalam kelas. Penelitian ini bersifat reflektif dimana guru memberikan suatu tindakan untuk memecahkan dan mendalami suatu masalah yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Elliot (dalam Hanafiah dkk, 2010) mengungkapkan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial yang bermaksud untuk meningkatkan kualitas suatu kegiatan yang ada didalamnya dan memiliki proses diagnosis, telaah, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi”. Kemudian menurut Nana Sukmadinata dalam buku yang ditulis oleh Hanafiah dkk mengungkapkan bahwa, Nana Sukmadinata (dalam Hanafiah dkk, 2010) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengarahkan pemecahan masalah dan perbaikan melalui guru guna meningkatkan dan mengatasi permasalahan didalam kelas. Selanjutnya menurut Mulyasa (2009) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Berdasarkan dari beberapa pengertian mengenai penelitian tindakan kelas diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan memiliki proses untuk memecahkan masalah, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan atas hasil dari refleksi guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. “Penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai instrument untuk memecahkan suatu permasalahan dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan kreatif” (Hanafiah dkk, 2010, hlm. 9).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart. Model ini merupakan model pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan prinsip diantara keduanya. Model Kemmis & Mc. Taggart memiliki komponen yang membentuk suatu siklus. Komponen tersebut ialah perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan Refleksi (*reflect*). Tahapan -tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN



Wancimekar I yang berlokasi di Jl. Mashudi No.02, Desa Wancimekar, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Dengan subjek penelitian siswa dan siswi kelas V SDN Wancimekar I Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 35 orang, terdiri atas 22 orang laki-laki, dan 13 orang perempuan. Unsur yang ditelitinya mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2023.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan cara tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Tes yang dilakukan peneliti adalah berupa tes tertulis. Tes tertulis bertujuan untuk mengukur indikator kemampuan membaca pemahaman serta menggunakan taksonomi bloom C1 hingga C6. Lembar observasi guru dan siswa diberikan kepada observer sementara lembar tes diberikan kepada peserta didik untuk mengukur indikator membaca pemahaman dalam pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah teknik analisis data untuk mengolah dan menganalisis data dari pengumpulan data tes, observasi, dan catatan lapangan dengan cara mendeskripsikan data yang sudah didapatkan kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Teknik analisis data kuantitatif adalah menganalisis data berbasis angka yang dilakukan jika data sudah diperoleh. Analisis data kuantitatif meliputi penyajian dan pengolahan data dengan menyajikan data berupa tabel, diagram, gambar, atau grafik dengan menggunakan rumus yang terdapat dalam statistika.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai observer bahwa melakukan perencanaan sebelum melakukan kegiatan penelitian atau kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Dengan perencanaan yang baik, kegiatan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Perencanaan pembelajaran pada setiap siklusnya menggunakan model yang sama yaitu model kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition*. Pelaksanaan setiap aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *cooperative integrated reading composition* diamati oleh observer dengan berpedoman kepada lembar aktivitas guru dan siswa. Berikut merupakan pelaksanaan model kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* didalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Berikut deskripsi uraian hasil dan pembahasan siklus I dan siklus II.



## 1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023 yang berlangsung selama 4 x 35 menit. Siswa yang terlibat dalam penelitian berjumlah 37 siswa, terdiri atas 22 siswa laki-laki, dan 13 siswa perempuan. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh 1 guru wali kelas V sebagai observer untuk mengamati dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menerapkan metode CIRC sebagai berikut:

### 1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar, setelah siswa dalam kondisi siap belajar, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan aperepsi bertanya jawab mengenai unsur-unsur intrinsik pada cerita yang mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan tentang pengertian tokoh, watak tokoh, latar, amanat yang ada dalam cerita.

### 2) Kegiatan inti

Guru mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa, pembagian kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri dari siswa yang pandai, sedang serta kurang pandai. Setiap kelompok diberikan lembar kerja, kemudian setiap kelompok melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya.

Tahapan-tahapan pembelajarannya adalah sebagai berikut, 1) guru memberikan sebuah cerita kemudian siswa membaca dalam hati dan bergantian bersama teman kelompoknya, 2) siswa bekerja sama saling membacakan cerita, 3) siswa yang lainnya menyimak dan mengoreksi teks cerita yang dibacakan oleh teman kelompoknya dan dilakukan secara bergantian, 4) guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada setiap kelompok tentang mengidentifikasi tokoh, watak, latar, dan amanat cerita, 5) siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya, 6) perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas, 7) Setelah mempresentasikan hasil jawaban dari setiap kelompok, guru bersama siswa kemudian mengoreksi hasil jawaban tersebut secara bersama-sama, 8) guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari secara bersama. Sebagian besar yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya adalah siswa yang



pandai sedangkan anggota kelompok yang lainnya terlihat masih kurang percaya diri untuk berbicara didepan teman temannya.

### 3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir, guru memberikan tes evaluasi secara individu tentang unsur-unsur intrinsik pada cerita kemudian membahas dan menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. Pembelajaran diakhiri dengan siswa membaca doa penutup dan kegiatan siklus 1 ini berakhir dengan ditutup salam.

Pada pelaksanaan siklus I Siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I yaitu 37 orang siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menggunakan teks cerita. Peneliti dibantu oleh 1 observer yang bertugas untuk mengobservasi aktivitas pelaksanaan pembelajaran dan mendokumentasi proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan penerapan Model CIRC pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dalam model CIRC kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Pembagian kelompok dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan, dengan berdasarkan pada tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang dilihat dari hasil tes pratindakan. Pada awal pembelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan lebih banyak mengobrol dengan temannya. Pada saat belajar berkelompok, sikap kerjasama siswa antar anggota kelompok masih kurang sehingga kegiatannya tidak berjalan efektif dan begitu juga dengan kegiatan presentasi kelompoknya. Kemampuan membaca pemahaman dilihat dari hasil tes membaca pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 32,43% dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman siswa pada siklus I masih kurang dari kata baik. Pada tes siklus I nilai rata-rata membaca pemahaman belajar siswa sebesar 65,40. Pada tahap kegiatan kelompok, terlihat masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi dan juga siswa belum percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap tes individual, masih ada siswa yang mencontek dan berdiskusi dengan teman sebangkunya.

Saat mengerjakan soal evaluasi banyak siswa yang belum mampu untuk menjawab soal dengan benar. Dari 5 soal yang diberikan oleh guru, siswa yang mendapat nilai dibawah 75 yaitu 25 siswa atau 67,57% dari 37 siswa. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam pembelajaran menggunakan model CIRC serta guru kurang matang dalam memotivasi dan membimbing siswa.





Selama proses pembelajaran membaca pemahaman. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan model CIRC dapat berhasil sesuai rencana. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti juga harus cermat karena jika permasalahan yang pertama sulit diatasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Meskipun demikian, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar membaca pemahaman dengan penerapan model CIRC berjalan dengan lancar. Disamping kendala-kendala tersebut, beberapa hal yang positif juga telah diraih oleh siswa dalam proses tindakan siklus I ini. Beberapa hal positif itu antara lain: (1) siswa mulai nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman, (2) siswa mulai aktif dalam pembelajaran, dan (3) jiwa kompetitif siswa dalam bekerjasama mulai tumbuh.

## 2. Siklus II

Pada tahap siklus II yang pertama adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus ini. Adapun hasil dari perencanaan siklus II, sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan diskusi untuk merumuskan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua.
- b) Peneliti bersama guru sepakat akan menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan namun terkendali.
- c) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan, soal tes membaca pemahaman dan lembar jawaban.
- d) Peneliti dan guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang, sesuai nilai yang diperoleh siswa dalam tes pascatindakan membaca pemahaman pada siklus I

Tahap kedua penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus II: Pertemuan siklus II (Rabu, 24 Mei 2023) guru menjelaskan mengenai kalimat utama masing-masing paragraf, guru menjelaskan cara menentukan ide pokok. Guru mengkondisikan siswa agar berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Siswa mengelompok sesuai instruksi yang diberikan oleh guru. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul "Kisah Kakak Beradik Nelayan".

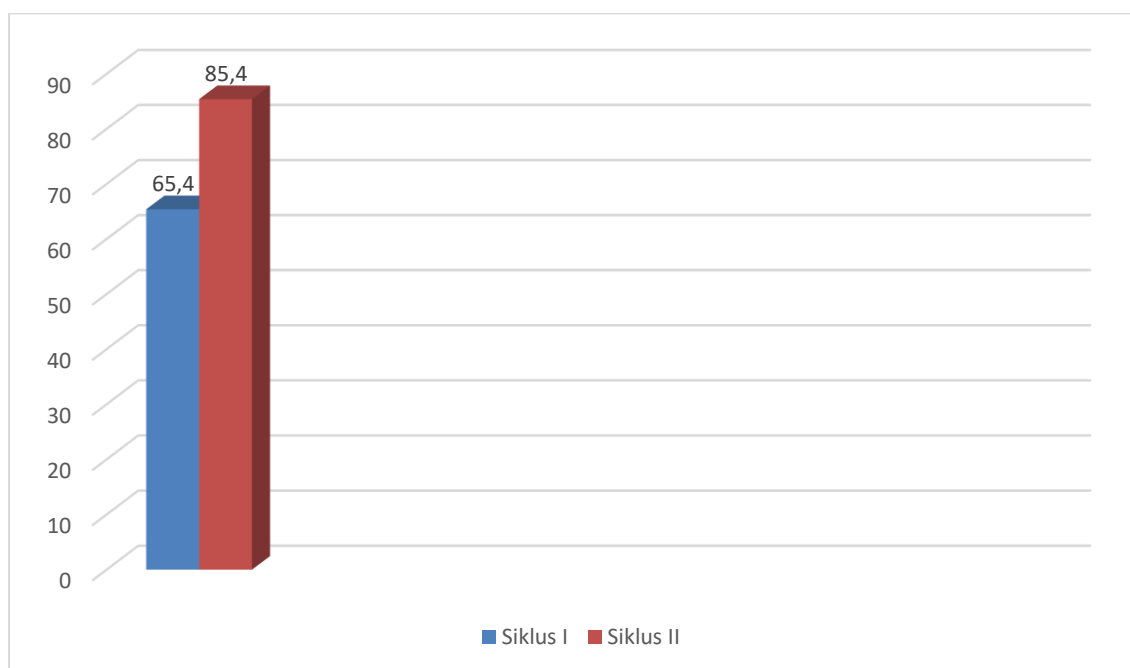
Pembelajaran siklus dua ini sudah berjalan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran CIRC. Keaktifan siswa dalam siklus II



semakin meningkat yang dapat dilihat pada saat siswa melakukan siswa melakukan kegiatan belajar berkelompok dan saat kegiatan presentasi. Siswa dapat saling bekerjasama dengan sesama anggota kelompoknya dan mulai berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya.

Kemampuan membaca pemahaman siswa mulai meningkat pada siklus II ini dikarenakan siswa sudah dapat beradaptasi dengan metode yang dilakukan oleh guru. Saat mengerjakan soal evaluasi siswa mulai percaya diri. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 94,60% atau sekitar 35 siswa yang telah mencapai KKM, dengan skor tertinggi 100 dan siswa yang belum tuntas sebesar 5,40% dengan nilai terendah adalah 70. Peningkatan aktivitas siswa dalam kemampuan membaca pemahaman ini berdasarkan hasil penilaian membaca pemahaman pada siklus I dengan nilai rata-rata 65,40 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,40. Dengan persentase ketuntasan nilai tes individu siklus I sebesar 32,43% dan pada siklus II mencapai ketuntasan 94,60%, skor tersebut dikategorikan sangat baik.

Jika disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

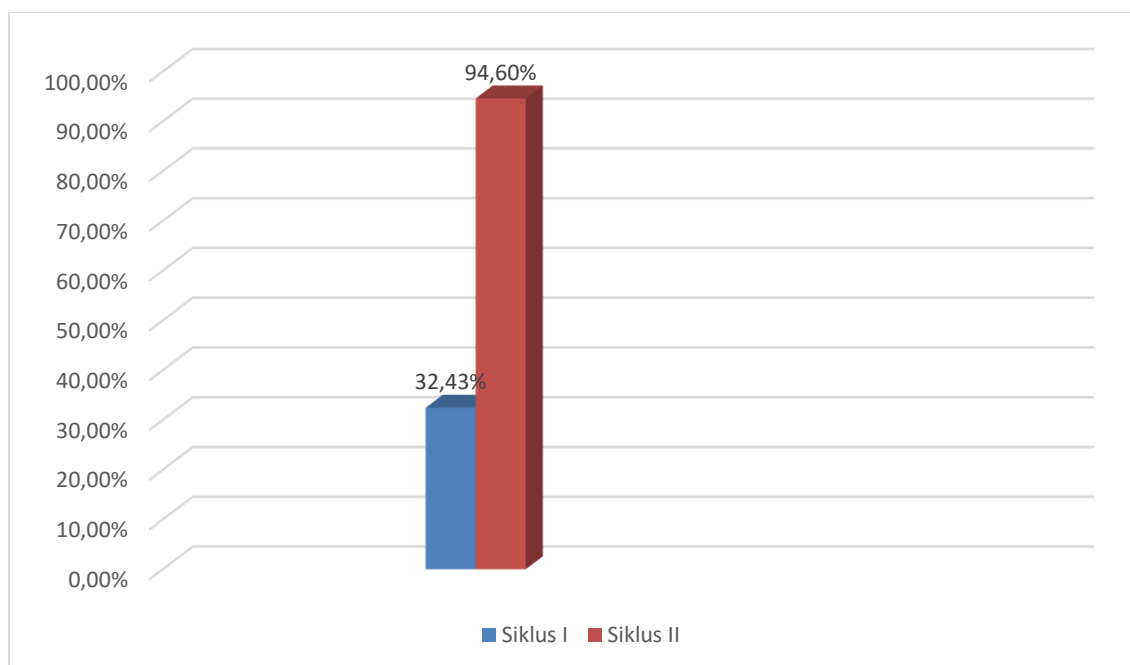


**Gambar 1. Diagram perbandingan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siklus I dan II**

Secara umum, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)



yaitu sebesar 75. Jumlah siswa pada siklus II yang nilainya di atas KKM sebanyak 35 orang yang berarti persentase ketuntasan belajarnya adalah 94,60% dimana jika kita bandingkan dengan siklus I yang nilainya di atas KKM yaitu hanya sebesar 32,43%. Jika disajikan dalam bentuk diagram maka didapat sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata skor dan persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil dirasa sudah cukup memuaskan, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai yaitu 94,60%. Berdasarkan pemaparan di atas di dapat bahwa pada siklus II semua indikator kinerja sudah tercapai, oleh sebab itu siklus II merupakan siklus terakhir dan penelitian akan dihentikan.

## E. KESIMPULAN

Dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Wancimekar I mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil setiap aspek membaca pemahaman siswa dengan melihat rata-rata belajar siswa. Peningkatan aktivitas siswa dalam kemampuan membaca pemahaman ini berdasarkan hasil penilaian membaca pemahaman pada siklus I dengan nilai rata-rata 65,40 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,40. Dengan persentase ketuntasan nilai tes individu siklus



I sebesar 32,43% dan pada siklus II mencapai ketuntasan 94,60%, skor tersebut dikategorikan sangat baik. Model *Cooperative integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri Wancimekar I.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–19.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Amalia, M., Riyadi, A. R., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Model CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 185–193.
- Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 173–182. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2715>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Hamka L, Ms. H., Sitti Saenab, M., & Sitti Rahma Yunus, Mp. (2017). Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017. *Jurnal Online, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Kependidikan*, 12–13.
- Hanafiah. (2010). Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas & Model Model Pembelajaran. *Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Nusantara*.
- Henri. (2018). Prestasi Ble. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9–33.
- Herman Waluyo, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2016). (2016). Satumahati, Kemampuan Membaca, dalam <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2054773-kemampuan-wawasan>, diakses 25 Maret 2015. 10. 10–39.
- Mulyasa, D. H. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT REMAJA ROSDAKARYA. .
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51.



- Universitas Pendidikan Indonesia. (2018). Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/Un40/Hk/2018 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Upi Tahun Akademik 2018 (p. 93). [https://cs.upi.edu/v2/assets/docs/Pedoman\\_Penulisan\\_Karya\\_Iliah\\_UPI\\_2018.pdf](https://cs.upi.edu/v2/assets/docs/Pedoman_Penulisan_Karya_Iliah_UPI_2018.pdf)
- Pratita, I. I. (2017). Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (DOKKAI) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. *Asa*, 4, 1–11. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/asa%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2475>
- Pujabakti, R. R., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(No. 2), 84–93.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Riadi, M. (2017, oktober 30). KAJIAN PUSTAKA.COM. Diambil kembali dari <https://www.kajianpustaka.com/2017/10/model-pembelajaran-circ.html>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membaca*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Diagram Perbandingan Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I dan II
- Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

